

TINJAUAN TERHADAP KEBERADAAN BAHAN PUSTAKA DI RAK DAN DI DALAM *DATABASE* DIGILIB PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Yani Marlioni¹, Ardoni²

Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
FBS Universitas Negeri Padang
Email: yanimarliani86@yahoo.com.

Abstract

The purposes of this study were to explain the fit of retrieved information in Digilib the library application program with library material on rack at the library of Padang State University; and to find out the caused factors of the difference between the library material on rack and information in Digilib at the library of Padang State University. Interviewing and observation technique were used and observation in data gatheting. By using interview and observation result description in the data was analyzed. The results of this study are: (1) the information in Digilib was not appropriate with material library at rack and so the students felt a disappointed (2) caused factors of the difference between the library material on rack and information in Digilib at the library of Padang State University are: errors in data entry, unexistence of stock opname and wrong placing of library material on the rack.

Keywords: *library, information, Digilib, library material*

A. Pendahuluan

Penerapan Teknologi Informasi (TI) saat ini telah menyebar hampir di semua bidang tidak terkecuali di perpustakaan. Perpustakaan sebagai institusi pengelola informasi merupakan salah satu bidang penerapan TI yang berkembang dengan pesat. Perkembangan dari penerapan TI bisa dilihat dari perkembangan jenis perpustakaan yang selalu berkaitan dengan teknologi informasi, mulai dari perpustakaan manual, perpustakaan automasi, dan perpustakaan digital.

Menurut Sutarno (2005:107) dengan sistem komputerisasi, sebagian pekerjaan manual tidak perlu dilakukan lagi karena pekerjaan tersebut telah dilakukan oleh computer. Dalam komputerisasi pengatalogan bahan pustaka, pekerjaan yang paling terpenting adalah pengentrian data. Entri data harus benar-benar akurat karena data ini nantinya akan dipakai dalam kegiatan sirkulasi dan penelusuran koleksi. Jadi dapat di simpulkan, bahwa data yang terdaftar dalam *database* sebuah perpustakaan harus benar-benar sesuai dengan koleksi yang ada

¹ Penulis, mahasiswa prodi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, wisuda periode September 2013

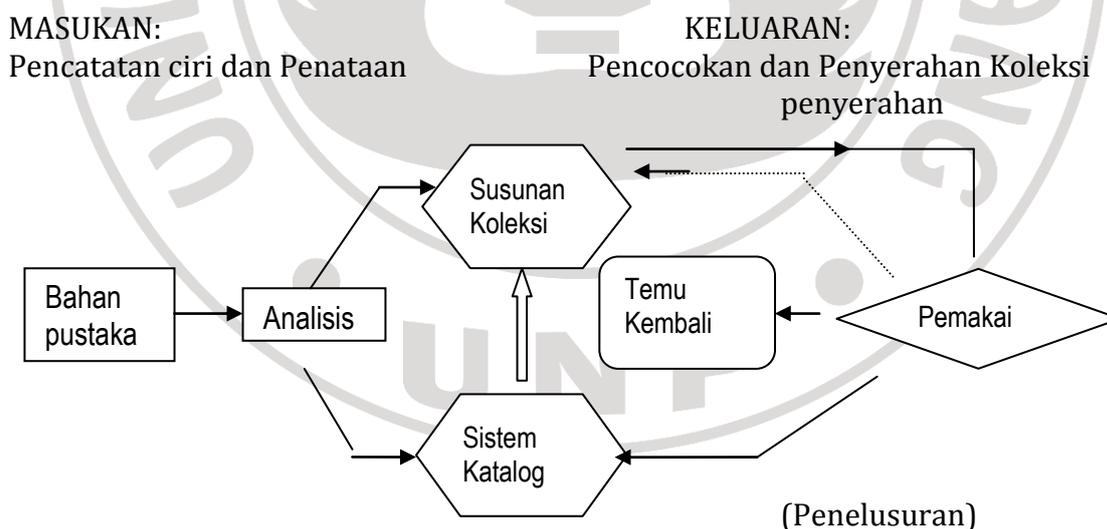
² Pembimbing, dosen FBS Universitas Negeri Padang

di rak, karena hal ini akan dijadikan sebagai perwakilan koleksi di sebuah perpustakaan.

Supsiloani (2006: 34) sistem automasi perpustakaan adalah implementasi Teknologi Informasi (TI) pada pekerjaan-pekerjaan administratif di perpustakaan agar lebih efektif dan efisien. Bidang cakupan automasi perpustakaan meliputi berbagai hal, seperti pengadaan koleksi, pengatalogan, inventarisasi, pengelolaan penerbitan berkala, penyediaan katalog, pengelolaan anggota, sistem sirkulasi (peminjaman, pengembalian dan perpanjangan peminjaman) dan sistem pencarian kembali bahan pustaka (Novian, 2011).

Cara manual dan komputerisasi merupakan dua metode dalam proses temu balik informasi di perpustakaan. Temu kembali bahan pustaka dapat dilakukan melalui alat telusur informasi, salah satunya melalui katalog. Seiring berkembangnya perpustakaan, katalog selaku bagian perpustakaan mengalami metamorfosa yang cukup signifikan. Katalog berbentuk buku, berkas, kartu hingga ke bentuk katalog yang lebih mudah dan cepat dalam pencarian kembali koleksi yang tersimpan. Katalog ini disebut katalog elektronik, yang menggunakan perangkat komputer sebagai media utamanya.

Penyediaan sistem temu kembali di perpustakaan merupakan salah satu fasilitas yang diberikan perpustakaan sebagai fasilitator bagi pengguna dengan informasi. Menurut Hasugian (2003) sistem temu kembali informasi pada dasarnya adalah suatu proses untuk mengidentifikasi, kemudian memanggil (*retrieval*) suatu dokumen dari suatu simpanan (*file*), sebagai jawaban atas permintaan informasi. Sistem temu kembali membantu pemustaka untuk dapat menelusur koleksi yang ada di perpustakaan. Berikut bagan yang dibuat tentang sistem temu kembali informasi.



Sumber: Lauren B. Doyle dalam Miswan (2003:1) dengan ubahan

Masukan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan, yaitu semua bahan pustaka atau rekaman informasi diorganisir, diolah, dikatalog, diklasifikasi (analisis) yang menghasilkan susunan bahan pustaka di rak (susunan koleksi) dan wakil bahan pustaka yang berupa katalog, bibliografi, indeks, dll.

Keluaran adalah kegiatan temu kembali informasi oleh pemakai perpustakaan. Dalam temu kembali informasi di perpustakaan, pemustaka dapat menempuh dua cara, yaitu langsung menuju ke susunan koleksi di rak atau melalui sistem katalog baru menuju ke rak. Cara pertama biasanya dilakukan apabila pemakai telah mengetahui betul lokasi buku yang ia cari. Cara kedua biasanya dilakukan apabila pemakai belum mengetahui letak informasi yang ia perlukan. Setelah koleksi ditemukan pada susunan di rak, baru terjadi penyerahan koleksi kepada pemustaka.

Temu kembali informasi adalah cara melakukan pencarian kembali terhadap dokumen yang telah kita simpan. Metode pengaksesan dan pencarian kembali dokumen akan mengikuti pendekatan proses penyimpanan yang kita pilih. Menggunakan *database* yang terintegrasi dengan baik membuat proses ini lebih fleksibel dan efektif dilakukan, terutama untuk penyimpanan data skala besar. *Database* memang sangat menarik karena sifat pendekatan *database* yang memiliki kebebasan terhadap data (*data independence*). Dengan data yang sama dapat dibuat *interface* ke berbagai aplikasi lain baik yang berbasis *stand alone* di komputer maupun aplikasi di web.

Di Indonesia, banyak perpustakaan yang telah menerapkan dan mengembangkan perpustakaan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Perpustakaan Universitas Negeri Padang (UNP) sebagai salah satu perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia juga memanfaatkan sistem komputerisasi. Hal ini mencakup automasi perpustakaan (sistem informasi manajemen) dan perpustakaan digital. Sistem perpustakaan digital merupakan konsep menggunakan internet dan teknologi informasi dalam manajemen perpustakaan.

Perpustakaan UNP merupakan perpustakaan digital berbasis *web* yang dimulai sejak tahun 2008, dengan bentuk penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yaitu www.digilib.unp.ac.id. Semua data dari koleksi yang ada di Perpustakaan UNP terdaftar dalam Digilib (*digital library*). Perpustakaan digital UNP dapat diakses oleh semua sivitas akademika UNP maupun oleh masyarakat luas. Namun, pengelolaan informasi di *database* Digilib Perpustakaan UNP masih belum tertata dengan baik. Hal ini terlihat dari data yang tersimpan pada *Online Public Acces Catalog* (OPAC) tidak sesuai dengan bahan pustaka yang ada di rak.

Berdasarkan pengamatan di Perpustakaan UNP, tidak semua bahan pustaka yang terdaftar di katalog dapat ditemui di rak buku. Hal ini disebabkan tidak adanya pembaharuan terhadap bahan pustaka di rak dan data yang terdaftar dalam Digilib. Selain itu, kurangnya perhatian pustakawan dan pemustaka terhadap tata letak koleksi menyebabkan bahan pustaka tidak sesuai penempatannya di rak yang telah ditentukan. Kurangnya ketelitian pustakawan dalam mengentri data buku ke Digilib, juga menjadi salah satu faktor informasi bahan pustaka yang ada dalam Digilib tidak ditemukan di rak.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, keberadaan bahan pustaka di Perpustakaan UNP belum tertata dengan baik. Dalam makalah ini akan dibahas tentang kesesuaian antara informasi dalam Digilib dan keberadaan bahan pustaka tersebut di rak. Serta membahas faktor-faktor yang menyebabkan bahan pustaka tersebut tidak ditemukan di rak.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah kualitatif yang merupakan pengamatan langsung. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terhadap tiga puluh delapan orang pemustaka dan lima orang pegawai/ pustakawan di Perpustakaan UNP. Di samping itu, pengumpulan data juga dilakukan melalui observasi langsung di Perpustakaan UNP.

C. Pembahasan

Perpustakaan UNP mengalami empat kali pertukaran program. Pada tahun 1987 program yang digunakan di Perpustakaan UNP adalah *Computerized Documentation System/Integrated Sets of Information Systems* (CDS/ISIS), tahun 1991 program perpustakaan diganti dengan *FoxBase for Unix*. Kemudian tahun 1995 sampai tahun 2006 program perpustakaan diganti dengan *Computer Aided System to Provide Information Access* (CASPIA) yang menggunakan bahasa pemrograman *Clliper*. Terakhir pada tahun 2008 sistem automasi perpustakaan diganti kembali dengan memakai program yang sepaket dengan sistem automasi UNP. Program tersebut dibuat oleh pihak *Gama Technology* yang bernama Sipus (sistem informasi perpustakaan). Pada program tersebut terdapat modul automasi perpustakaan dan *Digilib* (*digital library*). Salah satu modul automasi perpustakaan adalah peminjaman dan pengembalian pada layanan sirkulasi, sementara *Digilib* untuk penelusuran bahan pustaka dan menyimpan data fisik bahan pustaka yang ada di perpustakaan dalam bentuk elektronik.

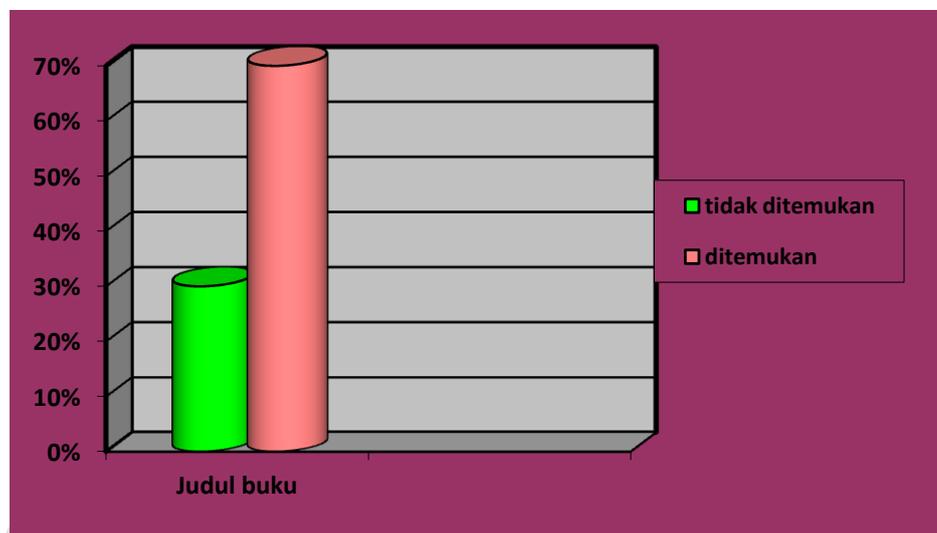
1. Perbandingan Antara Penemuan Bahan Pustaka di Rak dan Penemuan Informasi dalam *Digilib* Perpustakaan UNP

Data judul buku yang terdapat di Perpustakaan UNP terdaftar hingga Desember 2012 adalah 42.900 judul. Namun, tidak semua buku yang ada di rak terdaftar dalam *Digilib*. Bukti ketidaksesuaian antara informasi pada *Digilib* dan di buku induk, yaitu dalam *Digilib* terdaftar 40.527 judul, sementara data di buku induk terdaftar 42.900 judul. Jadi ditemukan sekitar 2.373 (5,5%) judul buku di Perpustakaan UNP tidak terdaftar dalam *Digilib*.

Berdasarkan observasi langsung ke Perpustakaan UNP (Observasi, 29 Mei 2013) dan melakukan telusur bahan pustaka melalui *Digilib*, buku yang berjudul *Perpustakaan dan Masyarakat* berklasifikasi 021.2, dalam *Digilib* terdaftar sebagai berikut: berjumlah 9 eks, tersedia 9 eks, dipinjam 0. Namun, setelah melakukan pencarian di rak, ternyata tidak ditemukan satupun buku tersebut. Begitu juga dengan judul *Aktualisasi Perpustakaan dari Pustakawan* berklasifikasi 020.72, setelah melakukan pencarian di rak, ternyata masih tidak ditemukan. Jadi dapat disimpulkan bahwa data dalam *Digilib* belum sesuai dengan di rak.

Ketidaksesuaian informasi antara *Digilib* dan di rak menyebabkan banyak mahasiswa kecewa. Hal ini diungkapkan Responden 6 (Wawancara, 13 Mei 2013) "Tidak selalu ada atau kadang ada kadang tidak bahan pustaka yang dicari dalam *Digilib* dengan yang ada di rak. Buktinya ketika saya lihat dalam *Digilib* tentang buku manajemen sekolah dari departemen dinas pendidikan tersedia, tetapi setelah dilihat di rak tidak ditemukan".

Hasil wawancara terhadap responden yang terdiri dari 35 orang pemustaka di Perpustakaan UNP pada tanggal 15 Mei 2013 menunjukkan ketidaksesuaian data antara informasi dalam Digilib dan buku di rak, dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1
Persentase dari Judul Buku yang Ditemukan dan Tidak Ditemukan Oleh 35 Pemustaka.

Gambar tersebut menunjukkan bahwa dari 90 buku yang dicari oleh 35 responden, hanya 63 judul buku (70%) yang ditemukan dan sesuai dengan yang dibutuhkan. Terdapat 27 judul buku (30%) yang ada dalam Digilib tidak ditemukan di rak. Responden tersebut mengatakan bahwa buku yang dicarinya dalam Digilib kadang ada di rak dan kadang tidak, artinya tidak selalu ada. Hal ini disebabkan kesalahan tata letak buku di rak tidak sesuai dengan nomor panggilnya. Selain itu, juga karena buku tersebut banyak diminati pemustaka, sehingga jarang ada di rak.

Gambar 1 menunjukkan bahwa data dalam Digilib belum sepenuhnya sesuai dengan di rak. Jadi perlu dievaluasi kembali antara buku yang tersusun di rak dan informasi dalam Digilib, agar terdapat kesesuaian antara keduanya. Pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan tidak ragu untuk memanfaatkan Digilib sebagai media telusur bahan pustaka di Perpustakaan UNP.

2. Faktor yang Menyebabkan Keberadaan Bahan Pustaka di Rak Tidak Sesuai dengan Informasi dalam *Database* Digilib Perpustakaan UNP.

a. Terjadi Kesalahan Ketika Mengentri Data Bahan Pustaka ke Digilib

Digilib perpustakaan adalah bagian dari sistem informasi perpustakaan di bentuk pada tahun 2008. Tahun 1995 program aplikasi di Perpustakaan UNP memakai program CASPIA, yaitu suatu program perpustakaan yang masih dalam Local Area Network (LAN), artinya hanya bisa diakses pada lingkup perpustakaan saja. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden mengatakan bahwa pada program CASPIA sudah dientri semua bahan pustaka di Perpustakaan UNP.

Namun, saat program tersebut diganti dengan Sipus, seluruh bahan pustaka dientri kembali pada program Sipus. Hal ini karena data di program CASPIA tidak bisa dipindahkan ke Sipus sehingga perlu mengentri kembali data-data buku tersebut.

Program CASPIA dan Sipus sama-sama menggunakan komputer sebagai perangkat utamanya, memang format data CASPIA dan Sipus berbeda. Akan tetapi, pemindahan data dari CASPIA ke Sipus bisa saja dilakukan, jika tahu proses pemindahannya. Untuk proses pemindahan data tersebut bisa dilakukan secara lebih mudah dengan proses migrasi data atau disebut juga menerjemahkan data, yaitu menerjemahkan *field-field* data CASPIA dari *Dbase file* (dbf) ke *field-field* data Sipus dengan menggunakan bahasa *Structured Query Language* (SQL). Proses penerjemahan hanya memerlukan satu atau dua *record* sebagai alat uji coba. Setelah benar, pemindahan dapat dilakukan dalam hitungan sekitar 10-15 menit.

Jika saat Sipus diterapkan tahun 2008 melakukan hal ini, mungkin pekerjaan akan lebih cepat selesai. Artinya tidak butuh waktu yang panjang untuk mengentri kembali data-data tersebut. Dengan begitu juga akan menetralisasi kesalahan dalam entri data bahan pustaka ke Digilib, sehingga semua bahan pustaka yang ada di Perpustakaan UNP terdaftar dalam Digilib.

Responden 1 (Wawancara, 8 Mei 2013) menjabarkan selain factor tersebut juga disebabkan adanya kegiatan *weeding*/penyiangan bahan pustaka yang dilakukan pada tahun 2008 dan 2010 di Perpustakaan UNP, Berikut data *weeding* bahan pustaka tahun 2008 dan 2010 di Perpustakaan UNP.

Tabel 1
Data Weeding di Perpustakaan UNP

No	Tahun <i>Weeding</i>	Jumlah yang diweeding (eksemplar)
1	2008	6657
2	2010	3060

Tabel 1 menunjukkan bahwa sekitar 9.717 eksemplar buku di perpustakaan tersiangi dari rak. Sementara mungkin buku-buku tersebut sudah terdaftar dalam Digilib tetapi tidak dihapus datanya dalam Digilib. Jadi bisa saja hal ini menyebabkan informasi bahan pustaka ditemukan dalam Digilib tetapi bukunya tidak ditemukan di rak.

b. Belum Ada Evaluasi dan Kegiatan *Stock Opname* Antara Bahan Pustaka di Rak serta Informasi dalam Digilib dengan Buku Induk Perpustakaan

Responden 1 juga mengatakan bahwa sampai saat ini belum ada tindakan untuk mengevaluasi kembali Digilib, agar informasi dalam Digilib sesuai keberadaannya dengan bahan pustaka yang tersusun di rak. Hal ini disebabkan pihak *Gama Technology* masih belum bisa datang ke Perpustakaan UNP untuk mengevaluasi program tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan Digilib UNP tergantung pada pihak pemilik program. Dengan begitu, tidak akan ada perkembangan untuk Digilib jika berharap pada pemilik program secara terus menerus.

Perpustakaan UNP belum ada tindakan untuk *stock opname* antara bahan pustaka yang terdaftar dalam Digilib dan di rak dengan buku induk. Karena setiap

pengadaan buku di Perpustakaan UNP akan didaftarkan dalam buku induk. Jadi buku induk merupakan acuan penting dalam melaksanakan kegiatan *stock opname*. Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara memeriksa judul buku dalam buku induk kemudian menyesuaikan dengan informasi yang ada dalam Digilib dan memeriksa bahan pustaka yang tersusun di rak agar tata letaknya sesuai dengan informasi yang ada dalam Digilib. Oleh karena itu, di Perpustakaan UNP perlu diadakan kegiatan *stock opname* antara informasi dalam Digilib dan di rak dengan buku induk perpustakaan. Jika hal ini dilakukan, maka agar terdapat kesesuaian antara informasi dalam Digilib dengan bahan pustaka di rak.

Berdasarkan wawancara dengan responden 1 (Wawancara, 8 Mei 2013) diketahui bahwa di Perpustakaan UNP sudah ada rencana akan mengadakan *stock opname* antara Digilib dengan di rak, akan tetapi hal ini belum terelisasikan. Karena untuk melakukan kegiatan *stock opname* tersebut membutuhkan waktu yang lama dan tenaga yang banyak karena perpustakaan terdiri dari banyak buku. Dengan begitu, jika dilakukan kegiatan ini maka akan terjadi penutupan layanan perpustakaan selama kegiatan tersebut berlangsung.

Untuk mengevaluasi program Sipus tidak harus ada pihak pemiliknya sendiri yang datang langsung ke perpustakaan, tetapi bisa dilakukan oleh orang yang ahli di bidang tersebut. Apalagi untuk mengevaluasi kesesuaian antara data dalam Digilib dan di rak. Hal ini bisa saja dilakukan oleh semua pustakawan UNP. Terutama untuk pustakawan yang bertugas di bagian sirkulasi, khususnya bagian pengembalian buku.

Pustakawan yang bertugas di bagian pengembalian buku, bisa melakukan evaluasi terhadap bahan pustaka dengan cara menyesuaikan buku yang diserahkan pemustaka dengan data yang ada dalam Digilib. Jika buku tersebut ada terdaftar dalam Digilib, maka petugas cukup memberikan tanda contreng pada buku tersebut, sebagai tanda bahwa buku tersebut terdaftar dalam Digilib dan memberi tanda contreng pada buku induk. Buku yang sudah diberi tanda contreng tersebut diletakkan kembali oleh petugas *shelving* pada rak koleksi umum secara teratur dan sesuai dengan nomor panggil buku tersebut. Dari kegiatan evaluasi, sekaligus juga melaksanakan kegiatan *stock opname* antara informasi bahan pustaka dalam Digilib dan di rak dengan buku induk perpustakaan.

c. Kesalahan dalam Tata Letak Bahan Pustaka

Kesalahan dalam tata letak bahan pustaka juga menjadi salah satu penyebab koleksi tidak ditemukan di rak. Hal ini disebabkan kurangnya disiplin dari pemustaka dan ketelitian dari pustakawan terhadap bahan pustaka. Pemustaka sering meletakkan sembarang tempat saja buku yang diambil di rak. Misalnya seorang pemustaka mengambil sebuah buku di rak 000. Karena duduk di meja baca berdekatan dengan rak 300, saat pemustaka tersebut selesai membacanya, lalu meletakkan saja di rak koleksi 300, tanpa memperhatikan rak buku. Kurangnya ketelitian pustakawan dalam memeriksa ulang bahan pustaka yang dijaga juga menyebabkan bahan pustaka tidak terletak pada tempatnya.

D. Simpulan dan Saran

Dapat disimpulkan hal sebagai berikut. *Pertama*, informasi dalam Digilib belum sepenuhnya sesuai dengan bahan pustaka di rak. Sekitar 2.373 judul dalam buku induk Perpustakaan UNP tidak terdaftar dalam Digilib. *Kedua*, faktor

penyebab keberadaan bahan pustaka di rak tidak sesuai dengan informasi dalam Digilib Perpustakaan UNP adalah: (1) terjadi kesalahan ketika mengentri data awal buku ke Digilib; (2) belum ada evaluasi dan kegiatan *stock opname* antara bahan pustaka di rak serta informasi dalam Digilib dengan buku induk perpustakaan; (3) karena kesalahan tata letak bahan pustaka.

Saran dari penelitian ini sebagai berikut: (1) pimpinan Perpustakaan UNP, agar mengadakan kebijakan untuk melakukan *stock opname* dan evaluasi bahan pustaka antara informasi dalam Digilib dan di rak dengan mengacu kepada buku induk perpustakaan; (2) pustakawan lebih teliti lagi dalam menyusun buku di rak dan disesuaikan dengan nomor klasifikasinya; (3) kepada pemustaka agar lebih disiplin dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan serta meletakkan buku pada rak yang sudah ditentukan.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan makalah tugas akhir penulis dengan Pembimbing Drs. Ardoni, M.Si.

Daftar Rujukan

- Hasugian, Jonner. (2003). "*Katalog Perpustakaan: Dari Katalog Manual Sampai Katalog Online (OPAC)*".
(http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/1777/1/per_us_jonner4.pdf, diakses 15 April 2013, pukul 11.30).
- Miswan. (2003). *Klasifikasi dan Katalogisasi : Sebuah Pengantar*. Disampaikan pada "Workshop Perpustakaan dan Kearsipan" yang diselenggarakan oleh STAIN Purwokerto. www.researchkesos.com/download/jurnal_vol.14.pdf, diakses 15 April 2013, pukul 11.30).
- Novian. (2011, November 15). *Fungsi dan peranan Perpustakaan*. Retrieved April 5, 2013, from unair website: [http://www.-37845-Perpustakaan-Fungsi dan Peranan Perpustakaan.html](http://www.-37845-Perpustakaan-Fungsi%20dan%20Peranan%20Perpustakaan.html)
- Supriyanto, Wahyu dan Ahmad Muhsin. (2008). *Teknologi Informasi Perpustakaan : Strategi Perencanaan Perpustakaan Digital*. Yogyakarta: Kanisius.
- Supsiloani. (2006). Perpustakaan Digital sebagai Wujud Penerapan Teknologi Informasi di Perguruan Tinggi. *Jurnal Studi perpustakaan dan Informasi*, Vol.2, No.1 Juni 2006, 32-36.
- Sutarno Ns. 2005. *Tanggung Jawab Perpustakaan*. Jakarta: Penta Rei.